

**HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN NAHWU DAN SHOROF SANTRI DENGAN
KEMAMPUAN MENERJEMAH TEKS ARAB DI PONDOK PESANTREN
RAUDLATUL MUTA'ALLIMIN DEMAK**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

MUHAMMAD CHOLIL
NIM:10421004

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Cholil

NIM : 10421004

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

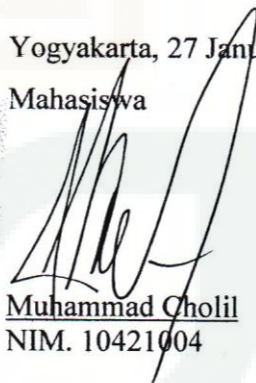
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini **tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lain** dan skripsi saya adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 27 Januari 2014

Mahasiswa




Muhammad Cholil
NIM. 10421004



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Cholil

Lamp : -

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Cholil

NIM : 10421004

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Judul : "HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN NAHWU DAN SHOROF SANTRI DENGAN KEMAMPUAN MENERJEMAH TEKS ARAB DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUL MUTA'ALLIMIN DEMAK"

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Januari 2014

Pembimbing,

Dr. Maksudin, M.Ag.

NIP. 19600716 199103 1 001



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Muhammad Cholil
NIM : 10421004
Semester : VII
Jurusan/Program Studi : PBA
JudulSkripsi/TugasAkhir : Hubungan Antara Penguasaan Nahwu Dan Shorof Santri Dengan Kemampuan Menerjemah Teks Arab Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Demak

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No.	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1.			Perlu ada bukti-bukti fisik soal test Terjemah, dll
2.			Metode perlu dilengkapi dengan analisis korelasi (T. Test)
3.			

Tanggal selesai revisi :
Yogyakarta, 10 Februari 2014

Mengetahui :
Penguji I

Dr. Sembodo Ardi W., M.Ag.
NIP.: 19680915 199803 1 005

Tanggal Munaqasyah :
Yogyakarta, 3 Februari 2014

Yang menyerahkan
Penguji I

Dr. Sembodo Ardi W., M.Ag.
NIP.: 19680915 199803 1 005



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Muhammad Cholil
NIM : 10421004
Semester : VII
Jurusan/Program Studi : PBA
JudulSkripsi/TugasAkhir : Hubungan Antara Penguasaan Nahwu Dan Shorof Santri Dengan Kemampuan Menerjemah Teks Arab Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Demak

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No.	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1.	Tehnik		Penulisan di cek semua
2.	Metode		Di perbaiki dan disesuaikan
3.	Instrumen		Dilengkapi

Tanggal selesai revisi :
Yogyakarta, 10 Februari 2014

Mengetahui :
Penguji II

Sigit Purnama, M.Pd.
NIP.: 19800131 200801 1 005

Tanggal Munaqasyah :
Yogyakarta, 3 Februari 2014

Yang menyerahkan
Penguji II

Sigit Purnama, M.Pd.
NIP.: 19800131 200801 1 005



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT./PP.009/039/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Hubungan Antara Penguasaan Nahwu Dan Shorof Santri Dengan Kemampuan Menerjemah Teks Arab Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Demak

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muhammad Cholil

NIM : 10421004

Telah dimunaqasyahkan pada : 3 Februari 2014

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. Maksudin, M.Ag.
NIP. 19600716 199103 1 001

Penguji I

Dr. Sembodo Ardi W., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005

Penguji II

Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005

Yogyakarta, 18 FEB 2014
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN



Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si
NIP. 19590525 198503 1 005

Motto

من جدّ وجدّ ومن سار وصل

“Orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh akan menemukan kesuksesan dan orang yang berjalan terus akan sampai pada tujuan”¹

¹ Drs. Badrudin dan Ahmad Mujahid, BA, *Pendidikan Bahasa Arab* untuk SMP kelas I, (Yogyakarta: PT. Nuansa Pilar Media, 2004) hlm. 82

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya Sederhana Ini Kepada :
Ayahanda, Ibunda Tercinta
dan Belahan jiwaku
Serta Almamaterku Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Muhammad Cholil. Hubungan Antara Penguasaan Nahwu Dan ṣ horof Santri Dengan Kemampuan Menerjemah Teks Arab Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Demak. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan pendidikan bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan penguasaan Nahwu dan Shorof santri; (2) mendeskripsikan kemampuan menerjemah teks Arab santri; (3) menguji hubungan antara penguasaan Nahwu dan ṣ horof santri dan kemampuan menerjemah teks Arab.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri tingkat Aliyah pondok pesantren Raudlatul Muta'allimin Demak yang berjumlah 103 orang. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner (angket), tes tulis, wawancara, dan dokumentasi. Uji persyaratan analisis digunakan uji normalitas dan linearitas. Teknik analisis yang digunakan adalah *Korelasi Product Moment*.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan: (1) penguasaan Nahwu dan ṣ horof santri pondok pesantren Raudlatul Muta'allimin Demak dengan jumlah santri 31 orang dapat diketahui bahwa untuk penguasaan Nahwu sebanyak 23 orang santri (74,19%) berada pada kategori tinggi, 1 orang santri (3,22%) berada pada kategori sedang, dan 7 orang santri (22,58%) berada pada kategori rendah. Sedangkan untuk penguasaan ṣ horof sebanyak 15 orang santri (48,38%) berada pada kategori tinggi, 9 orang santri (29,03%) berada pada kategori sedang, dan 7 orang santri (22,58%) berada pada kategori rendah; (2) kemampuan menerjemah teks bahasa Arab santri pondok pesantren Raudlatul Muta'allimin Demak dengan jumlah santri 31 orang dapat diketahui bahwa sebanyak 10 orang santri (32,25%) berada pada kategori tinggi, 14 orang santri (45,16%) berada pada kategori sedang, dan 7 santri (22,58%) yang berada pada kategori rendah; (3) terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan Nahwu dan ṣ horof santri dengan kemampuan menerjemah teks bahasa Arab sebesar 9,91 dengan r hitung 0,991 dan r tabel ($n=500$) adalah 0,115 pada taraf koefisien 1%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguasaan Nahwu dan ṣ horof mempunyai hubungan timbal balik.

التجريد

محمد خليل. العلاقة بين تسلط على النحو و الصرف طلاب و مهارة الترجمة اللغة العربية في معهد روضة المتعلمين ديماع. البحث. جوكياكرتا : قسم تعليم اللغة العربية كلية علم التربية و تاهيل المعلمين جامعة سونان كاليحاكا الاسلامية الحكومية خوكياكرتا, ٢٠٤١.

الغرض من هذا البحث ل: (١) تصوير تسلط على النحو و الصرف عند طلاب (٢) تصوير مهارة الترجمة عند طلاب (٣) اختبار علاقة بين تسلط على النحو و الصرف عند طلاب و مهارة الترجمة.

المتج من هذا البحث طلاب في فصل العالية ١.٣ طلاب. جمع البيانات بطريقة الاستبيان والاختبار وامقابلة والتوثيق. اختبار شروط التحليل البيانات باختبار طبيعي واختبار خطي. طريقة التحليل الارتباط.

نتيجة التحليل فيما يلي (١) تسلط على النحو عند طلاب ثلاثة انواع : نوع مرتفع ٣٢ طلاب (٤٧,٩١%) ونوع متوسط ١ طلاب (٣,٢٢%) ونوع منخفض ٧ طلاب (٢٢,٨٥%). اما تسلط على الصرف عند طلاب ثلاثة انواع : نوع مرتفع ٥١ طلاب (٣٤,٣٨%) ونوع متوسط ٩ طلاب (٢٩,٠٣%) ونوع منخفض ٧ طلاب (٢٢,٨٥%). (٢) مهارة الترجمة عند طلاب ثلاثة انواع : نوع مرتفع ١٠ طلاب (٣٢,٢٥%) ونوع متوسط ٤١ طلاب (٤٥,١٦%) ونوع منخفض ٧ طلاب (٢٢,٨٥%). (٣) هناك علاقة معنوية بين تسلط على النحو و الصرف عند طلاب و مهارة الترجمة ب حساب $r=٩٩١٢$., pada taraf koefisien . ١% .

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	ṣ a	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ḥ a	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	ṣ ad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭ a	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓ a	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain’.....	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En

و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fath ah	a	A
ِ	Kasrah	i	I
ُ	ḍ ammah	u	U

Contoh:

فَعَلَ : fa'ala

ذُكِرَ : zukira

2. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ	Fath ah dan ya	ai	a dan i
وَ	Fath ah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوَّلَ : haula

3. Maddah

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِي	Fath ah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِ اِي	Kasrah dan ya	î	i dan garis di atas
اُ اِي	ḍ ammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : qāla

رَمَى : ramā

قِيلَ : qî la

يَقُولُ : yaqūlu

4. Ta Marbuṭ ah

a. Ta Marbuṭ ah Hidup

Ta marbuṭ ah yang hidup atau mendapat harakat fath ah, kasrah dan ḍ ammah, transliterasinya adalah huruf t.

Contoh:

مَدْرَسَةٌ : madrasatun

b. Ta Marbuṭ ah Mati

Ta marbuṭ ah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah huruf h.

Contoh:

رِحْلَةٌ : riḥ lah

c. Ta Marbuṭ ah yang terletak pada akhir kata dan diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata tersebut dipisah maka transliterasi ta marbuṭ ah tersebut adalah huruf h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raḍ ah al-aṭ fāl

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab di lambangkan dengan tanda (ّ). Transliterasi tanda syaddah atau tasydid adalah berupa dua huruf yang sama dari huruf yang diberi syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

6. *Kata Sandang Alif dan Lam*

a. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah*

Contoh:

الشَّمْسُ : asy-syams

b. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah*

Contoh:

القَمَرُ : al-qamaru

7. *Hamzah*

a. Hamzah di awal

Contoh:

أَمْرٌ : umirtu

b. Hamzah di tengah

Contoh:

تَأْخُذُونَ : ta'khuzūna

c. Hamzah di akhir

Contoh:

سَيِّءٌ : syai'un

8. *Penulisan Kata*

Pada dasarnya penulisan setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

فَاوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ : - Fa aufū al-kaila wa al-mî zāna
- Fa aful-kaila wal-mî zāna

9. *Huruf Kapital*

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : Wa mā Muḥ ammadun illā rasūlun.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى النَّبِيِّ الْكَرِيمِ مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segalanya sehingga penyusun mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini walaupun dengan begitu banyak hambatan dan rintangan dalam prosesnya. Sholawat serta salam tak lupa tucurahkan ke pangkuan Rasulullah SAW, suri tauladan terbaik, semoga kita termasuk ke dalam umatnya yang mendapatkan syafaatnya di *yaumul qiyamah* kelak, amin.

Penulisan skripsi berjudul *Hubungan Antara Penguasaan Nahwu Dan Shorof Santri Dengan Kemampuan Menerjemah Teks Arab Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Demak* ini merupakan tugas akhir dalam menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyelesaian tugas akhir ini, penyusun banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hamruni, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak DR. Maksudin, M.Ag, selaku pembimbing yang telah mencurahkan kesabaran dan ketekunannya dalam meluangkan waktu, tenaga, serta fikir guna memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berarti dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi.
4. Dr. Sembodo Ardi Widodo selaku Penasehat Akademik, yang telah banyak memberikan masukan dan saran yang berguna selama penulis menempuh program Strata Satu (S1) di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah bersedia melayani para mahasiswa dengan segenap hati.
6. K.H. Musyafa' Ruslan selaku Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Demak.
7. K. Abdul Manan, S.Ag, selaku Pengajar Nahwu dan Shorof di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Demak yang sudah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu penulis selama penelitian.
8. Santri putra dan putri Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Demak yang telah ikhlas dan antusias untuk bekerjasama dengan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Demak dengan begitu hangatnya telah menerima kami bergabung di lingkungan Pondok Pesantren tercinta.

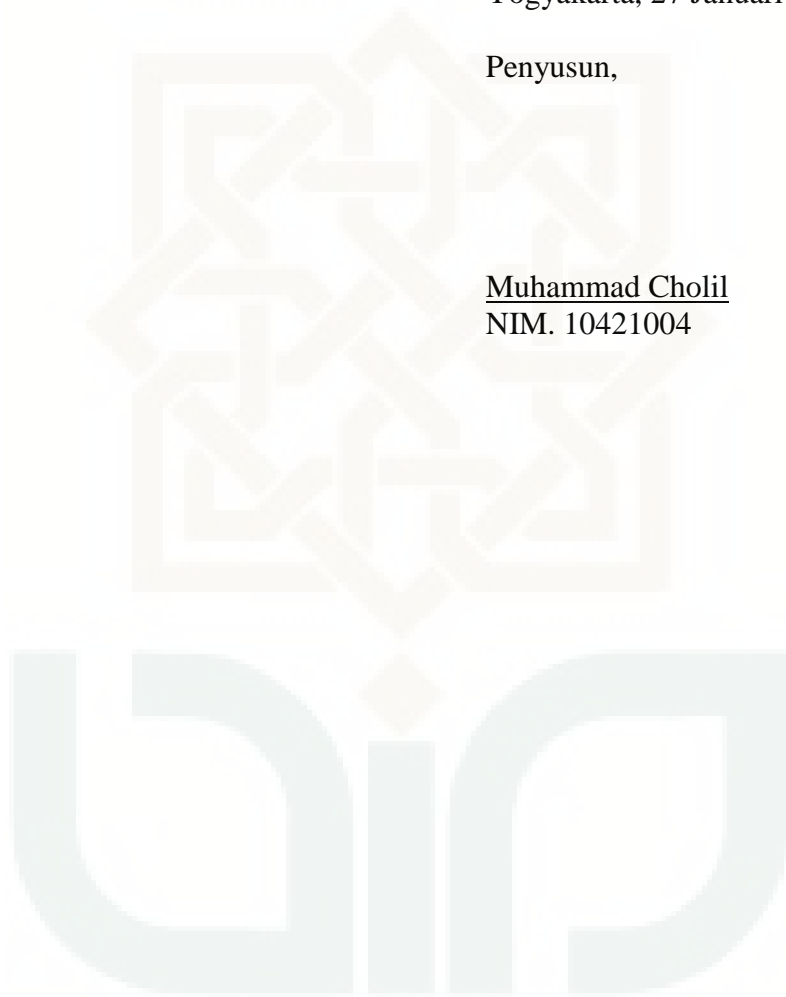
10. Bapak Musyafa', Ibu Mutiatun, serta kakak perempuanku yang pertama Ummi Ma'rufah, Mas Abdul Manan dan kakak perempuanku yang kedua Ummi Lathifah, Mas Zainuddin, yang tidak pernah lelah memanjatkan do'a, memberikan motivasi, dukungan moril maupun materiil dalam menjalani setiap jejak langkahku dalam menggapai segala mimpi dan cita-cita.
11. Belahan jiwaku "Ita Nur Mayasari" yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi agar segera menyelesaikan akademik dan memberikan semangat di setiap waktunya.
12. Sahabat-sahabatku di asrama putra Al-Ilyas Pondok Pesantren Wahid Hasyim (Mujib, Khabib, Topleng, Bang Heri, Cak Fuad, Mbah Suro, Sember, Om Reza, Sumiadi, Karmu'in, Pak zigam) sebagai teman berbagi suka dan duka, saudara, bahkan keluarga yang selalu menerimaku dalam setiap keadaan, memberikan semangat, motivasi, dan senyum-senyum tulus mengiringi perjalanan hidupku.
13. Teman-teman PBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya teman sepermainan : Bang Nizar, Mbak Ayu, Nia D'aurel, Rahma, Kiki, Vita Gendut, Ummu Gingsul, Nenk Mila, Tsalis, Azmul, Anam, dll.
14. Teman-teman PPL-KKN Integratif: Mbah Takhviv, Pak Dedi selaku Ketua, Komeng, Andri, Eko Hadi, Fahmi, Mama Imalia, Ndok Sri, Etry, Roikhatul Jannah, dan Lilin yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk terus maju, terimakasih atas persaudaraan yang indah ini.
15. Seseorang yang selalu ada dan memberikan motivasi, kritik, saran serta semangat dari awal penulisan skripsi ini.

Penulis hanya bisa mendoakan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan, dan pelayanan yang baik tersebut mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT, amiin.

Yogyakarta, 27 Januari 2014

Penyusun,

Muhammad Cholil
NIM. 10421004



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN ABSTRAK ARAB	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang Masalah.....	1
2. Rumusan Masalah	6
3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
4. Tinjauan Pustaka	8
5. Landasan Teori.....	9
6. Hipotesis.....	18
7. Metode Penelitian	18
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN	
 RAUDLATUL MUTA'ALLIMIN DEMAK	29
A. Letak Geografis	29
B. Sejarah Singkat.....	30
C. Visi, Misi dan Tujuan.....	32
D. Struktur Organisasi	33

E. Keadaan Guru Dan Karyawan	36
F. Keadaan Santri	38
G. Gambaran Umum pembelajaran Pondok Pesantren	39
H. Sarana dan Prasarana	45
I. Arah Pendidikan Pondok Pesantren.....	46
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Tingkat Penguasaan Nahwu dan Shorof Santri di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin	55
1. Tujuan	55
2. Santri	63
a. Motivasi	64
b. Minat.....	65
3. Guru	67
4. Materi Pelajaran	68
5. Metode Pembelajaran Kitab Kuning.....	70
Macam-macam Metode	
a. Metode Weton atau bandongan	72
b. Metode Sorogan.....	72
c. Metode Hafalan (Muhafadzah).....	72
d. Metode Diskusi (Munazharah)	74
6. Evaluasi	75
7. Tingkat Penguasaan Nahwu dan Shorof	77
a. Penguasaan Nahwu dan Shorof	78
B. Tingkat Kemampuan Santri Dalam Menerjemahkan Teks Arab Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin	86
C. Hubungan Antara Penguasaan Nahwu Dan Shorof Santri Dengan Kemampuan Menerjemah Teks Arab Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin	91
1. Uji Prasyarat.....	92
a. Uji Normalitas	92

b. Uji Linearitas	93
2. Analisi Korelasi Product Moment.....	92
BAB IV PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran-saran.....	99
C. Kata Penutup	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Struktur Organisasi PP Raudlatul Muta'allimin	35
Tabel 2 : Daftar Guru dan Karyawan PP Raudlatul Muta'allimin.....	36
Tabel 3 : Jumlah Santri PP Raudlatul Muta'allimin	38
Tabel 4 : Kurikulum PP Raudlatul Muta'allimin.....	39
Tabel 5 : Alokasi Kegiatan Santri PP Raudlatul Muta'allimin	42
Tabel 6 : Tujuan Santri Mempelajari Ilmu Nahwu Dan Shorof	60
Tabel 7 : Penguasaan Guru dalam Menyampaikan Materi	62
Tabel 8 : Tanggapan Santri Terhadap Motivasi.....	65
Tabel 9 : Minat Santri Terhadap Pelajaran Nahwu Dan Shorof	66
Tabel 10 : Tanggapan Terhadap Penjelasan Guru	68
Tabel 11 : Daftar Skor Santri Tingkat Penguasaan Nahwu Dan Shorof.....	81
Tabel 12 : Distribusi Frekuensi Data Penguasaan Nahwu	85
Tabel 13 : Distribusi Frekuensi Data Penguasaan Shorof.....	86
Tabel 14 : Daftar Skor Santri Tingkat Kemampuan Menerjemah	87
Tabel 15 : Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Menerjemah.....	90
Tabel 16 : Hasil Uji Normalitas Penguasaan Nahwu dan Shorof	93
Tabel 17 : Hasil Uji Linearitas penguasaan Nahwu Dan Shorof	95
Tabel 18 : Rangkuman Korelasi.....	96

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Panduan Interview
- Lampiran 2 : Panduan Observasi
- Lampiran 3 : Angket
- Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 5 : Tugas Naahwu, Shorof dan Terjemah
- Lampiran 6 : Kartu Bimbingan
- Lampiran 7 : Dokumentasi
- Lampiran 8 : Daftar Santri
- Lampiran 9 : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 10 : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 11 : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran 12 : Sertifikat ICT
- Lampiran 13 : Sertifikat TOEC dan IKLA
- Lampiran 14 : Sertifikat PPL 1
- Lampiran 15 : Sertifikat PPL – KKN Integratif
- Lampiran 16 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah fenomena sosial yang paling penting, setiap kemajuan sosial menjadi sempurna berkat adanya bahasa. Selain itu bahasa merupakan alat pemersatu berbagai generasi dan suku pada suatu bangsa. Bahasa Arab merupakan kunci ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman. Seorang anak yang telah menguasai bahasa secara baik, terbuka peluang untuk menggali khazanah islam dan mendalami ajaran-ajarannya. Sebagai bahasa Al-Qur'an dan Hadist, pengajaran bahasa Arab mendapat perhatian umat Islam sejak dini. Rasulullah SAW telah menganjurkan pengajaran bahasa Arab ini sejak masa anak-anak. Tawanan perang dari kaum kafir Quraisy setelah perang badar tidak sanggup membayar tebusan untuk membebaskan dirinya, maka Rasulullah SAW mengganti tebusan tersebut dengan mengajarkan baca tulis (bahasa Arab) kepada anak-anak kaum Anshor.¹

Berdasarkan definisi tersebut, kita dapat mengetahui betapa pentingnya peranan bahasa dalam kehidupan masyarakat. Karena tanpa bahasa, orang tidak dapat menjalankan aktivitasnya dengan sempurna dan tanpa bahasa pula, segala macam aktivitas dan kegiatan manusia akan lumpuh. Di dunia banyak

¹ Abdullah Fahri, *Implikasi Penguasaan Nahwu-Shorof Siswa Terhadap Pemahaman Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1*, 2009, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2009), hlm. 1

sekali bahasa yang perkembangannya luas melampaui asal bahasa tersebut. Salah satunya adalah bahasa Arab, di mana bahasa Arab dikenal sebagai bahasa agama karena kedudukannya sebagai bahasa al-Qur'an dan hadits.

Sebagai muslim tentu tidak ada yang meragukan pentingnya belajar bahasa Arab, meskipun agama kita ini tidak mewajibkan untuk belajar bahasa Arab. Islam menganjurkan kepada kita untuk mempelajari ilmu secara umum, termasuk di dalamnya bahasa Arab, akan tetapi ada beberapa hadis atau astar yang menegaskan pentingnya belajar bahasa Arab secara khusus, meskipun harus ditinjau kembali keshahihan daripada hadist ini, sebagaimana dikatakan

أحبوا العرب لثلاث: لأني عربي، والقرآن عربي، وكلام أهل الجنة عربي (رواه الطبراني)

Artinya : cintailah bahasa Arab itu karena tiga alasan, karena Aku (Rasulullah saw) adalah Arab, dan karena al-qur'an berbahasa Arab, dan karena bahasa penduduk surga adalah bahasa Arab.²

Dengan melihat keistimewaan yang dimiliki bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an, hadits serta kitab-kitab lainnya, maka orang Islam harus berusaha mempelajarinya dengan baik. Hal ini perlu dilakukan dalam rangka untuk memahami hukum (ajaran) Islam yang menjadi pedoman hidupnya. Keutuhan bahasa Arab yang merupakan bahasa yang kaya dengan keindahan

² Akhmad Munawari, *Belajar Cepat Tata Bahasa Arab Program 30 Jam (Nahwu Sharaf Sistematis)*, (Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2003), hlm. ii

bahasanya bisa dipertahankan apabila umat Islam mau mempelajari, memahami dan mendalami bahasa Arab seutuhnya.

Sebagian orang menganggap bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang sulit di pelajari. Sebenarnya hal ini tidaklah terjadi apabila seorang yang ingin belajar bahasa Arab itu memiliki semangat yang tinggi. Karena semangat yang tinggi sangatlah diperlukan ketika akan mempelajari bahasa Arab. Umar Ibnu Khattab pernah mengatakan tentang semangat dalam mempelajari bahasa Arab.

أحرصوا على تعلم اللغة العربية فإنه جزء من دينكم (عمر ابن خطاب)

Artinya : *Berseमतlah dalam mempelajari bahasa Arab, karena sesungguhnya bahasa Arab adalah sebagian dari agamamu (Umar Ibnu Khattab)³*

Perlu diketahui juga bahwa seorang yang mempelajari bahasa Arab dengan niat yang besar akan mendapatkan beberapa keuntungan diantaranya: “Seorang yang mempelajari bahasa Arab insya Allah akan mendapatkan pahala dari Allah karena dia telah mempelajari bahasa Al-Qur’an”.

إنا أنزلناه قرآنا عربيا لعلكم تعقلون

³ *Ibid.*, hlm. ii

Artinya : *Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya (Q.S. Yusuf: 2)*

Dari penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an Dan Hadist, keduanya adalah dasar agama Islam. Bagi kita kaum muslimin sudah menjadi kewajiban untuk mempelajari kedua dasar agama Islam tersebut. Untuk memahaminya kita diwajibkan mempelajari bahasa Arab terlebih dahulu, sebagaimana perkataan Ibnu Taimiyah:

Sesungguhnya bahasa Arab adalah bagian dari agama (Islam) untuk itu mempelajarinya adalah wajib, maka mempelajari Al-Qur'an dan Sunnah adalah wajib dan tidak bisa memahaminya melainkan dengan (mempelajari) bahasa Arab dan tidaklah sempurna kewajiban kecuali dengannya, maka hukumnya menjadi wajib.⁴

Untuk mempelajari bahasa Arab diperlukan kepandaian khusus karena dalam mempelajari bahasa Arab akan mengalami berbagai problematika yang harus dihadapi, baik dari segi linguistiknya (tata bunyi, kosa kata, tata kalimat, dan tulisan) maupun non linguistik (sosiokultural/budaya).⁵

⁴ Miftakhul Ikhsan, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab Di Mts N Pakem Yogyakarta*, 2008, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2008), hlm. 1

⁵ *Ibid.* hlm. 1

Dalam mempelajari bahasa Arab ada dua ilmu alat yang sangat penting untuk dipelajari yakni ilmu Nahwu dan š horof, karena pentingnya ilmu ini dalam mempelajari bahasa Arab, maka muncullah ungkapan :

الصرف ام العلوم والنحو ابوها

*Ilmu Shorof adalah induk segala ilmu dan ilmu Nahwu bapaknya*⁶

Ilmu Shorof disebut induk segala ilmu sebab ilmu Shorof itu melahirkan bentuk setiap kalimat, sedangkan kalimat itu menunjukkan bermacam-macam ilmu bahasa Arab. Kalau tidak ada kalimat tentu tidak ada tulisan dan tanpa tulisan maka sukar mendapatkan ilmu. Adapun ilmu Nahwu disebut juga dengan bapak ilmu, sebab ilmu Nahwu itu untuk memperbaiki setiap kalimat dalam susunannya, I'rabnya, bentuk dan sebagainya.

Berdasarkan pengalaman penulis ketika masih di lembaga pondok pesantren Raudlatul Muta'allimin yang berada dikota Demak jawa tengah, pelaksanaan proses belajar bahasa Arab. Penulis menemukan problem utama yang menjadi penghalang di dalam mempelajari bahasa Arab ialah santri-santri menguasai Nahwu dan Shorof akan tetapi kemampuan untuk menerjemah teks Arab ke dalam bahasa non Arab masih kurang efisien.

Dengan adanya masalah tersebut di atas, maka perlu adanya upaya pemecahannya baik yang dilakukan santri maupun guru dalam mengatasi

⁶ K.H. Moch. Anwar, *Revisi Ilmu Shorof Terjemahan Matan Kailani dan Nadham Al-Maqsud berikut penjelasannya*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), hlm.Iii.

problematika penguasaan Nahwu dan Shorof terhadap penerjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa non Arab. Karena Nahwu dan Shorof merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari terjemah pengajaran bahasa Arab dalam rangka memberikan pemahaman yang utuh terhadap materi yang disampaikan.

Untuk itulah penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tentang hubungan antara penguasaan Nahwu dan Shorof santri dengan kemampuan menerjemah teks Arab di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Demak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dengan mengingat keterbatasan kemampuan dan waktu yang dimiliki oleh penulis, maka masalah penelitian ini dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan berikut ini :

1. Bagaimanakah tingkat penguasaan Nahwu dan Shorof santri di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Demak ?
2. Bagaimanakah tingkat kemampuan santri dalam menerjemahkan teks Arab di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Demak ?

3. Bagaimanakah hubungan antara penguasaan Nahwu dan Shorof santri dengan kemampuan menerjemah teks Arab di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Demak ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui tingkat penguasaan Nahwu dan Shorof santri di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Demak.
- b. Untuk mengetahui kemampuan santri dalam menerjemahkan teks Arab di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Demak.
- c. Mengetahui hubungan antara penguasaan Nahwu dan Shorof terhadap kemampuan menerjemahkan teks Arab di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Demak.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya peningkatan pengembangan ilmu pengetahuan di pondok pesantren.
- b. Sebagai bentuk partisipasi peneliti terhadap dunia pendidikan di pondok pesantren.

- c. Sebagai bahan referensi terhadap karya ilmiah, skripsi, serta sekolah/lembaga lain dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Arab.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum proposal penelitian dengan judul hubungan antara penguasaan Nahwu dan Shorof santri dengan kemampuan menerjemah teks Arab di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Demak ini disusun, terlebih dahulu peneliti telah melakukan telaah pustaka sebagai berikut :

1. Skripsi saudara Abdullah Fahri dengan judul *Implikasi Penguasaan Nahwu-Shorof Siswa Terhadap Pemahaman Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1*, menjelaskan bahwa secara teoritis siswa yang menguasai Nahwu/Shorof mempunyai implikasi positif dalam memahami bahasa Arab sesuai dengan kaidah Nahwu-Shorof.⁷
2. Skripsi saudara Ahmad Fairobi dengan judul *Analisis Gramatikal Terjemahan Santri Ponpes Modern Terhadap Teks Arab Modern*, di

⁷ Abdullah Fahri, *Implikasi Penguasaan Nahwu-Shorof Siswa Terhadap Pemahaman Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1*, 2009, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, Hlm. 68

dalam skripsinya lebih menitik beratkan pada metode tarjamah secara modern.⁸

3. Skripsi saudara Rohima dengan judul *Problematika Penerjemahan Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas X Di Man Purwokerto I*, yang mana skripsi ini lebih memfokuskan pada penelitian lapangan dengan mencari faktor-faktor penghambat atau problem siswa dalam menerjemahkan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.⁹

Adapun penelitian yang akan peneliti lakukan ini sangat berbeda dengan hasil penelitian di atas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan lebih di fokuskan pada penelusuran secara mendalam tentang hubungan antara penguasaan Nahwu dan Shorof santri dengan kemampuan menerjemah.

E. Landasan Teori

1. Penguasaan Nahwu dan Shorof

a. Hakikat Nahwu dan Shorof

Gramatika dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *Qowaid* di dalamnya terdapat dua unsur yang saling terkait satu sama lain,

⁸ Ahmad Fairobi, *Analisis Gramatikal Terjemahan Santri Ponpes Modern Terhadap Teks Arab Modern*, 2010, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, Hlm. 54

⁹ Rohima, *Problematika Penerjemahan Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas X Di Man Purwokerto I*, 2008, Purwokerto : STAIN Purwokerto, Hlm. 45

yakni ilmu Naḥ wu dan ilmu Shorof. Ilmu Naḥ wu merupakan salah satu cabang ilmu bahasa Arab yang biasa digunakan sebagai sarana untuk membaca tulisan bahasa Arab yang kebanyakan tulisannya tidak bersyikal. Sedangkan ilmu Shorof digunakan untuk mengubah bentuk-bentuk kata sesuai dengan harakat yang dikehendaki. Dengan demikian ilmu Naḥ wu dan Shorof mutlak diajarkan kepada santri agar ia memiliki kemampuan berbahasa Arab dengan baik dan benar dalam membaca, karena suatu bahasa tanpa adanya tata bahasa akan sulit untuk dipahami.

Kedudukan ilmu Naḥ wu dan Shorof dalam bahasa Arab sangatlah penting bagi santri yang ingin mempelajari bahasa Arab. Dengan adanya pengajaran ilmu Naḥ wu dan Shorof seseorang akan mudah menggunakan kata-kata dalam sebuah kalimat. Dalam hal ini mempelajari ilmu Naḥ wu dan Shorof memiliki tujuan tertentu yakni¹⁰:

1. Menguasai seluk beluk kata (صيغة الكلمة) serta perubahan kata terhadap fungsi dan bentuk kata, isi dan arti kata.
2. Mampu memahami arti setiap kata dalam setiap perubahan bentuknya secara pasti dan benar serta mampu membuat bentuk

¹⁰ Abdullah Fahri, *Implikasi Penguasaan ...*, hlm. 25-26

kata-kata yang benar untuk penggunaannya dalam kalimat di waktu menggunakan bahasa Arab.

Dengan demikian sangat urgen sekali mempelajari ilmu Nahwu dan Shorof bagi santri yang ingin menguasai bahasa Arab, sehingga santri akan lebih mudah memaknai pelajaran bahasa Arab.

b. Pengertian Nahwu dan Shorof

Ada banyak pengertian tentang ilmu Nahwu dan Shorof, di antaranya sebagai berikut :

Asyekh Muhammad AlKhudlari didalam kitabnya *Chasyitul Khudlari* 'Ala Ibni Aqil Mendefinisikan ilmu Nahwu dan Shorof adalah :

وفى الإصطلاح يطلق على ما يعم الصرف تارة وعلى ما يقابله اخرى ويعرف على الأول بأنه علم بأصول مستبطة من كلام العرب يعرف بها احكام الكلمات العربية

Artinya :

Nahwu secara istilah kadang diartikan atas sesuatu yang mencakup shorof dan kadang diartikan atas perbandingan shorof, maka menurut pendapat pertama (mencakup shorof) Nahwu adalah pengetahuan

tentang kaidah-kaidah yang diambil dari kalam Arab untuk mengetahui hukum-hukum kalimah bahasa Arab.¹¹

Dalam Nadzam Umrity juga disebutkan bahwa :

وَالنَّحْوُ أَوْلَى أَوْلَى أَنْ يُعْلَمَ × إِذِ الْكَلَامُ دُونَهُ لَنْ يُفْهَمَا

"Ilmu Nahwu adalah yang lebih utama untuk dipelajari terlebih dahulu.. sebab kalam tanpa ilmu Nahwu tak akan bisa dimengerti".¹²

Disitu juga, dijelaskan bahwa Ilmu Nahwu sebagai ilmu alat atau wasilah perantara yang menentukan kefahaman terhadap Nash-nash wahyu Al-Qur'an, AL-Hadits, Atsar Shahabah dan Qaul Ulama'. Memang ilmu Nahwu bukanlah dzat ilmu syaria'ah, tapi ilmu Nahwu merupakan wadahnya ilmu syaria'ah itu sendiri.

Seorang santri tidak akan mungkin sampai pada penguasaan ilmu syaria'at dengan kefahaman yang shahih. Kecuali ia mempunyai bekal ilmu Nahwu kaidah tata bahasa Arab.

c. Tujuan Mempelajari Nahwu dan Shorof

Mempelajari ilmu Nahwu dan Shorof mempunyai banyak tujuan, seperti yang disampaikan M. Sholihuddin (Surabaya: ii) bahwa "Abul ilmi atau ayahnya ilmu merupakan sebutan yang diberikan ulama untuk ilmu Nahwu, karena ilmu ini bertujuan menjaga

¹¹ Asyekh Muhammad AlKhudlari. *Chasyi'atul Khudlari 'Ala Ibni Aqil*, TohaPutra, Semarang, hlm. 10, juz 1.

¹² Al Muallamah As Syeikh Syarafuddin Yahya Al Imrithi Rahimahullah. *Nadhom Imrithi*, Hal.1

kesalahan lisan dalam mengucapkan kalam Arab, serta sebagai *isti'ana*h (lantaran) didalam memahami Al-Qur'an dan hadist. Ilmu Nahwu juga dinamakan ilmu alat karena semua ilmu agama seperti ilmu fiqih, tauhid, dan semua ilmu yang berbahasa Arab akan mudah memahaminya dengan lantaran ilmu Nahwu.¹³

2. Kemampuan Menerjemahkan

a. Pengertian Menerjemahkan

Untuk memberikan definisi tentang penerjemahan, kita dapat membedakannya dari dua sudut pengertian yaitu pengertian secara etimologis (bahasa) dan terminologis (istilah).

Secara bahasa lafadz tarjamah adalah :

- a) Memindahkan atau menyalin dari suatu bahasa ke bahasa lain.
- b) Menterjemahkan (ide, pemikiran) ke dalam tindakan.
- c) Menulis biografi seorang.¹⁴

Adapun arti terjemah menurut bahasa adalah susunan dari suatu bahasa ke bahasa atau mengganti, menyalin, memindahkan kalimat dari suatu bahasa lain ke suatu bahasa lain.¹⁵

¹³ M. Sholihuddin Shofwan, *Pengantar Memahami al-Jurumiyah*. (Surabaya : Darul Hikmah, 2007) Hal.ii

¹⁴ Rohima, *Problematika Penerjemahan ...*, Hlm. 44

¹⁵ <http://dinulislami.blogspot.com/2009/08/tafsir-takwil-dan-terjemah.html>.

Sedangkan secara terminologis (istilah) adalah semua kegiatan manusia berkaitan dengan memindahkan informasi atau pesan yang disampaikan secara lisan (verbal dan non verbal) dari informasi asal ke dalam informasi sasaran. Artinya penerjemahan yang dilakukan bukan hanya memindahkan bahasa sumber ke bahasa sasaran, melainkan juga kegiatan yang berkaitan dengan non bahasa, sepanjang memindahkan informasi sumber ke informasi sasaran adalah merupakan kegiatan penerjemahan, seperti orang terkini yang memasang instrument berdasarkan petunjuk skema pemasangannya juga merupakan kegiatan penerjemahan.¹⁶

Dari definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa penerjemahan adalah usaha memindahkan pesan dari teks bahasa sumber (konteks bahasa Arab), dengan padanannya kedalam bahasa sasaran (bahasa Indonesia).

b. Metode Menerjemahkan

Metode Menerjemahkan adalah cara atau jalan dalam menerjemah teks bahasa Arab ke dalam bahasa non Arab.

Adapun metode penerjemahan ini dikelompokkan pada dua kategori yang saling berlawanan yakni tarjamah *harfiah* dan tarjamah *bi Tasharruf* (bebas).

¹⁶ M. Khoas Rudin Sodik, *Kalimat Efektif Dalam Buku Terjemahan Fath Al-Mu'in Studi Kasus Bab "Shalat" dan "Adzan"*, 2011 (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah), Hal. 10

1) Terjemah *Harfiah* (Literer)

Terjemah *Harfiah* (Literer) ini melengkapi terjemahan-terjemahan yang sangat setia terhadap teks sumber. Kesetiaan biasanya digambarkan oleh ketaatan penerjemah terhadap aspek tata bahasa teks sumber, seperti urutan-urutan bahasa, bentuk frase, bentuk kalimat dan sebagainya.

Penerjemahan jenis ini mula-mula dilakukan seperti penerjemahan kata demi kata, tetapi penerjemah kemudian menyesuaikan susunan kata dalam kalimat terjemahannya yang sesuai dengan susunan kata dalam kalimat bahasa sasaran.

2) Terjemah *bi Tasharruf* (tafsiriyah atau bebas)

Terjemah *bi Tasharruf* adalah penulisan kembali tanpa melihat bentuk aslinya, biasanya merupakan parafrase yang dapat lebih pendek atau lebih panjang dari aslinya.

Terjemahan jenis ini menunjukkan pada terjemahan-terjemahan yang tidak memperdulikan aturan atau tata bahasa dari bahasa sumber. Orientasi yang ditonjolkan adalah pemindahan makna.

c. Proses Menerjemah

Ronald H. Batghate mengemukakan tujuh langkah, unsur atau bagian integral dari proses menerjemahkan sebagai berikut :

1. Penjajagan (*tuning*)

Tuning adalah penjajagan dalam menerjemahkan materi yang hendak di terjemahkan. Dalam hal ini idealnya penerjemah (yang baik) mengetahui latar belakang penulis karya tulis, idealnya penerjemah berkonsultasi terlebih dahulu dengan pengarang, sehingga tahu apakah pengarang seorang novelis, pengarang, penyair, dan sebagainya.

2. Penguraian (*analysis*)

Analisis yaitu menguraikan tiap-tiap bahasa sumber kedalam satuan-satuan berupa kata-kata atau frase-frase. Selanjutnya antara berbagai unsur kalimat itu harus dapat ditentukan hubungan sintaksisnya, yang tidak kalah penting juga pada tahapan ini adalah mengamati hubungan-hubungan antar unsur-unsur dalam bagian teks yang lebih besar supaya penerjemah konsisten dalam terjemahannya.

3. Pemahaman (*understanding*)

Yang dimaksud di sini adalah pemahaman penerjemah terhadap isi bahan yang akan diterjemah. Oleh sebab itu gagasan-gagasan utama dalam satu alinea dengan alinea lainnya harus ditangkap oleh penerjemah.

4. Peristilahan

Setelah penerjemah memahami isi dan bentuk dalam bahasan sumber, yang perlu dilakukan selanjutnya adalah pengungkapan dalam bahasa sasaran dengan jalan mencari istilah dan ungkapan yang tepat, cermat dan selaras. Jika menghadapi masalah-masalah kebahasaan sebaiknya penerjemah berkonsultasi dengan ahli bahasa.

5. Perakitan (*restructuring*)

Apabila diibaratkan perindustrian mobil, maka perakitan adalah suatu tahap penyusunan suku-suku cadang yang telah dipersiapkan. Demikian pula dengan penerjemahan, setelah tahapan-tahapan yang sebelumnya dikuasai maka kegiatan ini adalah menerjemah itu sendiri, sehingga menjadi terjemahan (sebagai produknya).

6. Pengecekan (*checking*)

Setelah karya ilmiah jadi maka langkah berikutnya adalah mengecek segala sesuatu yang sekiranya terdapat kekurangan dan kesalahan baik dari segi tanda baca, susunan kalimatnya, peristilahannya, dan sebagainya sehingga terjemahannya dianggap lebih terbit.

7. Pembicaraan (*discussing*)

Pembicaraan atau boleh disebut pendiskusian adalah tahapan final dari proses menerjemahkan, sedangkan yang dimaksudkan adalah penerjemah mendiskusikan terjemahan yang telah diselesaikan baik yang berkaitan dengan bahasa atau isinya.¹⁷

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris.¹⁸ Dalam hipotesis penelitian ada dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis yang akan diuji atau disebut hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis lawan (H_o). Dalam penelitian ini dapat disusun hipotesis kerja (H_a) yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan Nahwu/Shorof dengan kemampuan menerjemah teks Arab. Sedangkan hipotesis lawan (H_o) yaitu tidak ada hubungan antara penguasaan Nahwu dan Shorof santri dengan kemampuan menerjemah teks Arab.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang lebih menekankan pada

¹⁷ A. Widyamartaya, *Seni Menerjemahkan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1989),. Hlm. 15

¹⁸ Mohammad Nazir, Ph. D., *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesi, 1998), hlm. 182

pengumpulan data kuantitatif (data yang berupa angka) dan menggunakan analisis statistik sebagai dasar dalam pemaparan data, analisis data dan pengajuan hipotesis serta pengambilan kesimpulan.¹⁹ Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional, yaitu memahami hubungan antar karakteristik sekelompok orang tertentu atau entitas lainnya.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas tingkat Aliyah Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Demak.

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2013 sampai Januari tahun 2014.

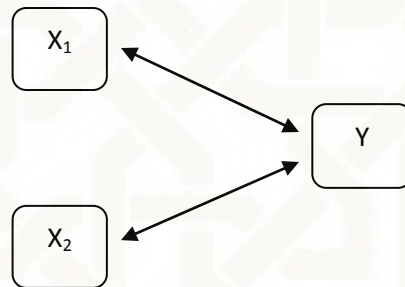
3. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penguasaan Naḥwu dan Shorof santri terhadap kemampuan menerjemah teks Arab. Mengacu pada tujuan penelitian, maka penelitian ini dapat dikategorikan

¹⁹ Buku Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (Yogyakarta: Fak. Ilmu Tarbiyah UIN SUKA, 2006), hlm. 16

sebagai penelitian survei dengan analisis korelasi. Hasil dari penelitian ini kemudian akan diinterpretasikan dengan analisis deskriptif.

Dalam penelitian ini dibahas dua variabel yang terdiri dari dua variabel, yakni variabel bebas, yaitu penguasaan Nahwu (X_1), Penguasaan Shorof (X_2) dan variabel terikat yaitu kemampuan menerjemah teks Arab (Y). Hubungan antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1 : Desain Penelitian

Keterangan :

X_1 : Penguasaan Nahwu

X_2 : Penguasaan Shorof

Y : Kemampuan menerjemah teks Arab

4. Penentuan Sumber Data

Sumber data adalah darimana data penelitian itu akan diperoleh dan dikumpulkan. Sumber data bisa berupa orang, benda, atau entitas lainnya.²⁰ Secara garis besar ada dua teknik penentuan sumber data penelitian, yaitu teknik populasi dan sampling. Teknik populasi biasanya digunakan apabila sumber data yang ada tidak terlalu banyak jumlahnya dan bisa dijangkau oleh peneliti. Sedangkan teknik sampling digunakan apabila sumber data terlalu banyak dan peneliti merasa tidak sanggup untuk menjangkau semua itu.²¹

Populasi dalam penelitian ini adalah santri putra dan putri pondok pesantren Raudlatul Muta'allimin Demak dengan jumlah 103 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebagian atau wakil dari santri putra dan putri pondok pesantren Raudlatul Muta'allimin. Penelitian ini menggunakan teknik sampling dengan menggunakan *Random Sampling* dengan cara ordinal (tingkatan sama), sehingga sampel yang diperoleh sejumlah 31 santri.

²⁰ Tim Penyusun (Dosen-dosen Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga), *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 18

²¹ *Ibid*,

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Kuisisioner (angket)

Kuisisioner (angket) ini digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan Nahwu dan Shorof santri dengan kemampuan menerjemah teks Arab di pondok pesantren Raudlatul Muta'allimin Demak.

2. Wawancara (Interview)

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh gambaran umum pondok pesantren Raudlatul Muta'allimin Demak.

3. Teknik Tes

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang penguasaan Nahwu dan Shorof santri dengan kemampuan menerjemah teks Arab di pondok pesantren Raudlatul Muta'allimin Demak.

Adapun untuk menganalisis data yang diperoleh di lapangan peneliti menggunakan metode analisis kuantitatif, yaitu analisis yang menggunakan alat bersifat kuantitatif, berupa alat analisis yang menggunakan model-model seperti matematika, statistik, dan

ekonometrik.²² Dalam analisis kuantitatif ini peneliti menggunakan model statistik. Untuk mengetahui apakah dua variabel yang diperbandingkan secara signifikan memang berbeda disebabkan oleh perlakuan dalam penelitian tersebut atau sekedar kebetulan belaka, dalam penelitian ini peneliti menggunakan Test “t” sebagai teknik analisisnya.

Adapun rumus Test “t” adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan:

- t : Koefisien yang melambangkan derajat perbedaan mean kedua kelompok sampel yang diteliti
- M₁ : Mean sampel kelompok 1
- M₂ : Mean sampel kelompok 2
- SE_{M₁-M₂} : Standart Error dua perbedaan Mean Sampel.²³

²² Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm.30

²³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 263

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengambil dokumen yang ada. Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang diproses dari beberapa dokumen sebagai pelengkap dan memperjelas data. Dalam penelitian ini, dokumentasinya berupa dokumentasi aktifitas santri dalam menguasai Nahwu dan Shorof, serta kemampuan menerjemah teks Arab di pondok pesantren Raudlatul Muta'allimin Demak.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk menjaring data penelitian yang dibuat berdasarkan indikator-indikator variabelnya. Indikator-indikator yang menjadi kriteria penilaian yaitu penguasaan Nahwu dan Shorof dan kemampuan menerjemah teks Arab ditunjukkan dengan jawaban yang diberikan pada angket dan tes disertai dengan wawancara dan dokumentasi.

1. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen berupa angket digunakan untuk memperoleh data mengenai penguasaan Nahwu dan Shorof. Aspek penguasaan Nahwu dan Shorof diukur dengan kisi, waktu dan penguasaan Nahwu dan Shorof, keseriusan memahami teks, serta tujuan dan manfaat penguasaan Nahwu dan Shorof.

Tes yang digunakan peneliti untuk mengetahui penguasaan Nahwu dan Shorof santri dengan kemampuan menerjemah teks Arab di pondok pesantren Raudlatul Muta'allimin Demak, yakni santri diberi kebebasan untuk menjawab pertanyaan soal yang telah disediakan di lembar kerja, kemudian tugas santri mendeskripsikan atau menjelaskan mengenai pertanyaan tersebut.

2. Uji Coba Instrumen

1) Uji Validitas Instrumen

Untuk menghitung validitas item digunakan rumus statistik *Korelasi Product Moment* dengan angka kasar sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi

N : jumlah sampel

X_1 : nilai variabel 1

Y : nilai variabel 2

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah diketahui tingkat kevalidan maka langkah selanjutnya adalah menguji instrumen dengan uji reliabilitas, yaitu digunakan pada kuesioner yang valid. Untuk mencari reliabilitas instrumen berupa angket menggunakan rumus *Alpha* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_x^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total

7. Persyaratan Analisis Data

Uji hipotesis dilakukan sebelum pengujian persyaratan analisis data.

Uji persyaratan analisis data meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah segala yang diselidiki mempunyai distribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah teknik statistik Kolmogorof Sminof (uji K-S). Suatu data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi pada uji normalitas (*Test of Normality Kolmogorof Sminof*) di atas 0,05.²⁴

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat linier atau tidak. Untuk menguji hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dilakukan melalui uji koefisien F.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian skripsi ini terbagi dalam IV bab. Masing-masing bab terdiri dari sub bab pembahasan, yaitu:

²⁴ Nurgiyantoro, Metodologi Penelitian, (2009), hlm. 118

Bab I berisi pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Demak, yang meliputi letak dan keadaan goeografis, sejarah berdiri dan berkembangnya Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Demak, struktur organisasi, keadaan Ustadz, santri dan karyawan, serta sarana dan prasarana yang tersedia.

Bab III berisi tentang laporan dan hasil analisa mengenai Hubungan penguasaan Nahwu dan Shorof santri dengan kemampuan menerjemahkan teks Arab pada santri Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Demak.

Bab IV merupakan bagian akhir dari skripsi ini yang memuat kesimpulan, saran-saran, kata penutup, daftar pustaka, serta lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian serta hasil analisis statistik yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. penguasaan Nahwu santri berada pada kategori tinggi pada interval 60-ke atas dengan presentase 74,19%. Santri yang memiliki penguasaan Nahwu dengan kategori sedang sebanyak 1 orang (3,22%), dan santri yang memiliki penguasaan Nahwu dengan kategori rendah sebanyak 7 orang mahasiswa (22,58%). penguasaan Shorof santri berada pada kategori tinggi pada interval 60-ke atas dengan presentase 48,38%. Santri yang memiliki penguasaan Shorof dengan kategori sedang sebanyak 9 orang (29,03%), dan santri yang memiliki penguasaan Shorof dengan kategori rendah sebanyak 7 orang mahasiswa (22,58%).
2. kemampuan menerjemah santri berada pada kategori sedang pada interval 54,67-76,67 dengan presentase 45,16%. Santri yang memiliki

kemampuan menerjemah dengan kategori tinggi sebanyak 10 orang (32,25%), dan santri yang memiliki kemampuan menerjemah dengan kategori rendah sebanyak 7 orang mahasiswa (25,58%).

3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan Nahwu dan Shorof dengan kemampuan menerjemah teks bahasa Arab mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,991 pada taraf signifikan 1%. Dengan demikian, makin tinggi penguasaan Nahwu dan Shorof akan semakin tinggi pula kemampuan menerjemah teks bahasa Arab santri dan santriwati.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, serta beberapa kesimpulan yang ada, penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan sebagai berikut:

1. Bagi guru/ustadz
 - a. Guru/ustadz diharapkan untuk selalu mengajarkan tentang ilmu bahasa, khususnya ilmu Nahwu dan Shorof secara berkesinambungan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa bahasa Arab santri dan santriwati.
 - b. Guru/ustadz diharapkan untuk selalu menanamkan dan memotivasi santri dan santriwati untuk selalu belajar tentang bahasa.
2. Bagi santri dan santriwati

- a. Santri dan santriwati hendaknya memiliki motivasi untuk meningkatkan kemampuan Nahwu dan Shorof. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari membaca tek bahasa Arab, seperti pengetahuan dan pengalaman.
- b. Santri dan santriwati hendaknya membiasakan diri untuk latihan menerjemah. menanamkan rasa senang dalam menerjemah, akan lebih mempermudah menerjemah dalam menungkan ide dan gagasan dalam menerjemahkan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menerjemah teks bahasa Arab.

C. Kata Penutup

Segala puji hanya bagi Nya, shalawat dan salam teruntuk rasul Nya. Rasa syukur yang teramat dalam penulis panjatkan karena atas segala rahmat, karunia dan hidayah Nyalah karya kecil ini dapat terselesaikan. Karena keterbatasan yang ada dalam diri penulis, maka karya ini masih sangat membutuhkan berbagai saran dan kritik dari semua pihak demi kebaikan karya ini. Maka dari itu penulis tak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis sehingga selesailah penulisan skripsi ini.

Besar harapan penulis terhadap kemanfaatan dari karya yang telah penulis selesaikan ini, khususnya bagi penulis dan bagi semua pihak yang selalu berusaha untuk memajukan dunia pendidikan.

ربنا اتنا في الدنيا حسنة و في الاخرة حسنة و قنا عذاب النار و صلى الله على محمد و على اله و صحبه
اجمعين و الحمد لله رب العالمين.

Hormat Penulis

Muhammad Cholil
10421004



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Fahri, *Implikasi Penguasaan Nahwu-Shorof Siswa Terhadap Pemahaman Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1*, Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2009, T. d
- Ahmad Fairobi, *Analisis Gramatikal Terjemahan Santri Ponpes Modern Terhadap Teks Arab Modern*, Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab, Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah, 2010, T. d
- Al Muallamah As Syeikh Syarafuddin Yahya Al Imrithi Rahimahullah. *Imrithi*.
- Arikunto, Suharsini, DR., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Asyekh Muhammad AlKhudlori. *Chasyitul Khudlori 'Ala Ibni Aqil*, TohaPutra, Semarang, Juz 1
- Asyrofi, Syamsuddin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Idea Press, 2010.
- Buku Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah, Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN SUKA, 2006.
- Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah pertumbuhan dan Perkembangannya* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003),
- Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005),
- K.H. Moch. Anwar, *Revisi Ilmu Shorof Terjemahan Matan Kailani dan Nadham Al-Maqsud berikut penjelasannya*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000.
- M. Sholihuddin Shofwan, *Pengantar Memahami al-Jurumiyah*. Surabaya : Darul Hikmah, 2007.
- Mohammad Nazir, Ph. D., *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988.

- Munawari Akhmad, *Belajar Cepat Tata Bahasa Arab Program 30 Jam (Nahwu Sharaf Sistematis)*, Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2003.
- Mukhrin, *Pedoman Mengajar (Bimbingan Praktis untuk calon Guru)*. (Surabaya: Al-Ikhlas, 1981)
- Prasetya, *Filsafat Pendidikan Islam untuk IAIN, STAIN, PTAIS* (Bandung: Pustaka Setia, 2000)
- Prastiwi Nur Amin, *Pembelajaran Bahasa Arab pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Kokap Kulon Progo Tahun Ajaran 2009/2010*, 2010, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga,
- Rohima, *Problematika Penerjemahan Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas X Di Man Purwokerto I*, Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, Purwokerto: Perpustakaan STAIN, 2008, T. d
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*, Bandung: Alfabeta Press, 2006.
- Syaiful Djamarah, DRs. *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),
- Winarno Suracmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bandung : Tarsito, 1994.
- Widyamartaya, *Seni Menerjemahkan*, Yogyakarta: Karnisius, 1989.



LAMPIRAN - LAMPIRAN

PANDUAN INTERVIEW

I. Interview kepada Pengasuh PP. Raudlatul Muta'allimin

1. Siapa pendiri Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin dan kapan berdirinya? Pendirinya Bpk. K.H. Musyafa' Ruslan, berdiri pada tahun 1983.
2. Apa yang melatar belakangi berdirinya Pondok Pesantren ini? Pada mulanya berupa surau kecil sebatas untuk berjama'ah sholat fardlu, jam'iyah Tahlilan ibu-ibu muslimat, mengajarkan Al-Qur'an dan kitab kuning pada putra-putri masyarakat setempat, serta didukung animo masyarakat yang sangat besar terhadap kegiatan-kegiatan keislaman untuk menyerahkan putra-putrinya guna menimba ilmu.
3. Bagaimanakah awal perkembangan PP. Raudlatul Muta'allimin? Pada awal perkembangan pondok pesantren ini hanya menampung para santri yang berada dilingkungan desa Serangan. Lambat laun jumlah santrinya yang mengaji semakin banyak, tidak hanya dari dalam desa akan tetapi meluas sampai luar desa, bahkan luar daerah.
4. Apa tujuan Khusus dalam pendirian pondok pesantren? *Nasrul Ilmi* (menyebarkan ilmu) agar terbentuk masyarakat (santri) yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah.

II. Interview kepada Pengurus

1. Sudah berapa lama bapak menjadi pengurus PP. Raudlatul Muta'allimin? 12 tahun
2. Apa visi-misi pondok pesantren? Visi PP. Raudlatul Muta'allimin adalah Mencetak Generasi Islam yang Kafah, Sesuai Tuntunan Al- Qur'an. Sedang Misi pondok

pesantren diantaranya: Membentuk santri yang beriman, bertaqwa dan berakhlaqul karimah, Memahami Al-qur'an dan Al-hadits secara universal, Terampil membaca dan memahami kitab-kitab salaf, Mensyiarkan amalan-amalan yang islami.

3. Bagaimanakah upaya pondok pesantren dalam mengembangkan potensi santri? Selain mengaji Al-Qur'an dan kitab kuning baik yang bersifat klasikal, sorogan maupun bandungan ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan santri.
4. Kegiatan apa saja yang dilakukan di pondok pesantren? Kegiatan yang dilakukan ada pengembangan bahasa, kesenian, keorganisasian dan kepemimpinan serta olahraga.
5. Ada berapa santri yang menetap di pondok pesantren? Semuanya berjumlah 471 santri, santri putra sebanyak 221 sedang santri putri sebanyak 251.

III. Interview Kepada Ustadz

1. Sudah berapa lama bapak menjadi guru di PP. Raudlatul Muta'allimin? Sudah 7 tahun
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren? Pendidikan di pesantren dilaksanakan secara klasikal dan tingkatan menurut kemampuan santri.
3. Ada berapa tingkatan? Ada 3 tingkatan yaitu tingkat awaliyah, wustho dan Aliyah.
4. Bagaimana sikap anak dalam mengikuti pelajaran? Menyenangkan, ada juga yang kurang perhatian.
5. Apa yang menyebabkan santri kurang perhatian dalam mengikuti pelajaran? Biasanya mereka belum mampu hafalan dalam beberapa mata pelajaran yang telah ditentukan.

IV. Interview kepada Tokoh Masyarakat (Yayasan)

1. Sudah berapa periode bapak menjabat sebagai Pengurus Yayasan Kyai Haji Kholil (PP. Raudlatul Muta'allimin)? Sudah 2 periode
2. Bagaimanakah perkembangan pendidikan dalam naungan pondok pesantren ini? Perkembangannya sangat baik, Karena segala tindakan dan kebijakan yang dilakukan pesantren dikordinasikan dengan yayasan yang kemudian disosialisasikan kepada masyarakat. Contohnya tentang pendirian pendidikan formal.
3. Pendidikan formal apa saja yang didirikan pihak pondok pesantren (Yayasan Kyai Haji Kholil)? Pendirian sekolah lanjutan tingkat pertama baik MTs maupun SMP dan sekolah lanjutan tingkat atas yaitu Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas.
4. Apakah ada hambatan dalam pengelolaan dan pengembangan pendidikan yang telah didirikan? Hambatan yang dirasakan diantaranya sumber daya manusia yang terbatas, masih ada masyarakat yang acuh tak acuh dalam program pendidikan dan juga keterbatasan dana.
5. Langkah-langkah apa saja untuk mengatasi permasalahan tersebut? Mengadakan pendidikan dan pelatihan, memperkuat kepengurusan dan mengadakan sosialisasi serta pengadaan usaha-usaha untuk perolehan dana.

V. Interview kepada santri

1. Siapa nama adik? Maman Abdurrahman
2. Dimana alamat rumah adik? Blora (jawa tengah)

3. Adik mengaji tingkatan apa? Tingkat Aliyah
4. Apakah adik ikut sekolah formal? Ya, di SMA Takhassus Al-Qur'an
5. Mengapa adik belajar di PP. Raudlatul Muta'allimin? Karena mengikuti anjuran orang tua yang didalamnya dapat mempelajari ilmu agama dan bisa sekolah formal.



PANDUAN OBSERVASI

NO	URAIAN KEGIATAN	KETERANGAN
1	<p>Mengamati kondisi umum (profil) Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Serangan Bonang Demak, yaitu kondisi riil di lapangan dan mengamati dokumen-dokumen yang ada. Fokus dalam observasi, mengamati hal-hal sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sejarah berdirinya PP. Raudlatul Muta'allimin. b. Visi, Misi dan Tujuan yang diharapkan. c. Letak Geografis dalam kondisi lingkungannya. d. Muatan Kurikulum dalam memberikan materi pendidikan kepada santri. e. Fasilitas yang dimiliki (Sarana dan Prasarana) sebagai sarana pendukung. f. Potensi Tenaga Pendidik dan kondisi santri. g. Struktur kepengurusan dalam menjalankan tugas sesuai dengan bidangnya. 	<p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p>
2	<p>Mengamati kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan Implementasi Pendidikan PP. Raudlatul</p>	

	<p>Muta'allimin, yang meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Arah pendidikan yang dilaksanakan PP.Raudlatul Muta'allimin.b. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan.c. Pengembangan pendidikan yang dilakukan PP. Raudlatul Muta'allimin.	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>
--	---	----------------------------

Keterangan: *) Diberi tanda √ apabila sudah dilaksanakan



Angket untuk Santri Putra-Putri

Tingkat Aliyah Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Demak

Nama :

Tingkat :

A. Petunjuk

1. Bacalah basmalah sebelum mengerjakan!
2. Jawablah semua pertanyaan di bawah ini sesuai dengan kondisi yang Anda rasakan pada proses pembelajaran, aktivitas belajar di dalam kelas.
3. Pilihlah jawaban dengan memberi tanda silang (X) pada kolom yang sudah disediakan.
4. Angket ini sebagai penelitian, sehingga jawaban Anda tidak akan mempengaruhi nilai raport Anda.

B. Soal-soal

1. Saya bangga menuntut Ilmu agama di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin.
 - a. Sangat bangga
 - b. Biasa-biasa saja
 - c. Kurang bangga
 - d. Tidak tahu
2. Saya menyukai semua pelajaran yang diberikan di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Demak.
 - a. Sangat menyukai
 - b. Sekedar suka
 - c. Kurang menyukai
 - d. Tidak tahu
3. Pelajaran Nahwu dan Shorof adalah mata pelajaran yang saya sukai di pesantren.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju

4. Pelajaran Nahwu dan Shorof merupakan mata pelajaran yang saya takuti di pesantren.
 - a. Benar
 - b. Salah
 - c. Kurang benar
 - d. Tidak tahu
5. Nahwu dan Shorof merupakan ilmu alat untuk bisa membaca kitab kuning di Pesantren.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak tahu
6. Menerjemahkan teks Arab adalah ilmu untuk bisa memahami kitab kuning di Pesantren.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak tahu
7. Ketika saya belum jelas dengan materi pelajaran, selalu bertanya
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak tahu
8. Metode guru dalam mengajarkan materi pelajaran cukup meningkatkan motivasi saya.
 - a. Sangat setuju sebagai motivasi saya
 - b. Biasa-biasa saja
 - c. Kurang meningkatkan
 - d. Tidak tahu
9. Saya merasa kesulitan dalam menerjemahkan teks Arab ke dalam Bahasa Indonesia
 - a. Sangat sulit
 - b. Biasa-biasa saja
 - c. Kurang mengerti
 - d. Tidak tahu
10. Penerjemahan guru membuat saya memahami materi pelajaran
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
11. Apa tujuan Anda mempelajari materi ilmu Nahwu dan Shorof ?
 - a. Mampu menguasai materi pembelajaran ilmu Nahwu dan Shorof dengan baik dan benar

- b. Mampu memahami isi materi ilmu Nahwu dan Shorof
 - c. Karena merupakan materi pokok di Pondok Pesantren
 - d. Tidak tahu
12. Menurut anda, apakah guru menguasai materi dengan baik dalam mengajarkan Nahwu dan Shorof ?
- a. Menguasai
 - b. Biasa-biasa saja
 - c. Kurang menguasai
 - d. Tidak tahu
13. Menurut Anda, jika Anda suka suatu pelajaran, darimanakah timbulnya rasa suka tersebut?
- a. Diri sendiri
 - b. Guru bidang Studi
 - c. Diri anda dan Guru
 - d. Tidak tahu
14. Apakah anda senang terhadap pelajaran Nahwu dan Shorof ?
- a. Senang
 - b. Biasa-biasa saja
 - c. Tidak suka
 - d. Tidak tahu
15. Bagaimana tanggapan Anda tentang penjelasan guru Nahwu dan Shorof ?
- a. Jelas
 - b. Cukup jelas

c. Kurang jelas

d. Tidak tahu

16. Bagaimana tanggapan Anda tentang penjelasan guru, ketika menerjemahkan teks Arab kedalam Bahasa Indonesia.

a. Jelas

b. Cukup Jelas

c. Kurang Jelas

d. Tidak tahu

17. Menurut anda, apakah guru menguasai materi dari segi makna dalam menerjemahkan

a. Menguasai

b. Biasa-biasa saja

c. Kurang menguasai

d. Tidak tahu

18. Menurut Anda, darimanakah timbulnya rasa semangat untuk memahami materi pembelajaran?

a. Diri sendiri

b. Guru bidang Studi

c. Diri anda dan Guru

d. Tidak tahu

19. Apakah anda senang terhadap terjemahan yang guru berikan ?

a. Senang

b. Biasa-biasa saja

c. Tidak suka

d. Tidak tahu

20. Guru selalu mengurutkan materi pelajaran secara berurutan sesuai silabi ?

a. Sangat sesuai

b. Cukup sesuai

c. Kurang sesuai

d. Tidak tahu



Rencana Pembelajaran

1. Materi Pokok

Bab Fail

2. Langkah-langkah

Pendahuluan

- a) Pembukaan dengan mengucapkan salam dan disertai pembacaan do'a bersama.
- b) Memberikan gambaran tentang materi yang akan disampaikan

Kegiatan inti

- a) Ustadz memaknai tentang materi Fail
- b) Kemudian ustadz menerangkan tentang materi Fail
- c) Kemudian ustadz melakukan tanya jawab tentang materi yang belum di mengerti oleh santri dan santriwati
- d) Kemudian ustadz menyuruh satu persatu untuk mempresentasikan materi tentang Fail dan Mentasrif contoh yang diberikan oleh ustad
- e) Santri dan santriwati yang lain mendengarkan dan menyimaknya

3. Penutup

- a) Ustadz memberikan PR tentang materi fail

- b) Santri dan santriwati bersama-sama membaca doa
- c) Ustadz menyampaikan salam

4. Sumber Belajar dan Alat

- a) Kitab Alfiyah Ibnu Malik dan Qowaid al-Shorof
- b) Papan tulis
- c) Kapur tulis
- d) Penghapus

5. Penilaian

- a) Keaktifan santri dan santriwati di kelas dalam mengikuti proses belajar mengajar
- b) Respon santri dan santriwati dalam menguasai isi materi pelajaran Nahwu dan Shorof

Rencana Pembelajaran

1. Materi Pokok

فصل في شروط الصلاة

2. Langkah-langkah

Pendahuluan

- a) Pembukaan dengan mengucapkan salam dan disertai pembacaan do'a bersama.
- b) Memberikan gambaran tentang materi yang akan disampaikan

Kegiatan inti

- a) Ustadz memanggil santri satu persatu
- b) Ustadz menyuruh santri untuk membaca kitab Fatkhul Mu'in pada materi yang menjelaskan tentang فصل في شروط الصلاة
- c) Kemudian ustadz menyuruh santri tersebut untuk menjelaskan dan menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia
- d) Sedangkan Santri dan santriwati yang lain mendengarkan dan menyimaknya
- e) Kemudian ustadz melakukan tanya jawab tentang materi yang belum di mengerti oleh santri dan santriwati

3. Penutup

- a) Santri dan santriwati bersama-sama membaca doa
- b) Ustadz menyampaikan salam

4. Sumber Belajar dan Alat

- a) Kitab Fatkhul Mu'in
- b) Speaker
- c) Papan tulis
- d) Kapur tulis
- e) Penghapus

5. Penilaian

- a) Keaktifan santri dan santriwati di kelas dalam mengikuti proses belajar mengajar
- b) Respon santri dan santriwati dalam kemampuan menerjemahkan teks Arab kedalam bahasa Indonesia.

Soal Nahwu untuk Santri Putra-Putri

Tingkat Aliyah Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Demak

Nama :

Tingkat :

A. Petunjuk

1. Bacalah basmalah sebelum mengerjakan!
2. Jawablah semua pertanyaan yang ada di bawah ini dengan benar.
3. Tugas ini sebagai penelitian, sehingga jawaban Anda tidak akan mempengaruhi nilai raport Anda.

B. Soal-soal

1. Apa yang anda ketahui tentang Fail ?
2. Berikan contohnya Fail beserta dengan ba'itnya ?
3. Bagaimana hukum posisi Fail ? Jelaskan !
4. Bagaimana hukumnya sebelum Fail berupa Mu'annats ? Jelaskan ! Berikan contohnya?
5. Apakah Fail bisa dibuang ? jelaskan ! dan berikan contohnya.

C. Tentukan kalimat dibawah ini dengan: *posisi Fail, tarkib, dan kedudukannya.*

كتب عليّ الدرس

فهمت الطالبة الدرس

تعلمت اللغة والحساب

نال التاجر ألامين الربح الكبير

يأكل الولد الرزّ ثمّ يشرب الماء

يدخل في الفصل الأستاذ فالتلميذ

Soal Shorof untuk Santri Putra-Putri

Tingkat Aliyah Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Demak

Nama :

Tingkat :

A. Petunjuk

1. Bacalah basmalah sebelum mengerjakan!
2. Jawablah semua pertanyaan yang ada di bawah ini dengan benar.
3. Tugas ini sebagai penelitian, sehingga jawaban Anda tidak akan mempengaruhi nilai raport Anda.

B. Tentukan kalimat dibawah ini dengan: *pentasrifan lughowi dan istilahi, kedudukannya*

كتب عليّ الدرس

فهمت الطالبة الدرس

تعلمت اللغة والحساب

نال التاجر الأمين الربح الكبير

يأكل الولد الرزّ ثمّ يشرب الماء

يدخل في الفصل الأستاذ فالتلميذ

Soal Terjemah untuk Santri Putra-Putri

Tingkat Aliyah Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Demak

Nama :

Tingkat :

A. Petunjuk

1. Bacalah basmalah sebelum mengerjakan!
2. Berilah sakal kemudian terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.
3. Tugas ini sebagai penelitian, sehingga jawaban Anda tidak akan mempengaruhi nilai raport Anda.

B. Soal-soal

(فصل في شروط الصلاة) الشرط ما يتوقف عليه صحّة الصلاة وليس منها

وقدّمة الشّروط على الاركان لانها اولى بالتقديم إذ الشّروط ما يجب تقديمه على

الصّلاة واستمراره فيها

(شروط الصلاة خمسة أحدها طهارة عن حدث وجنابة) الطهارة لغة النّظافة

والخلوص من الدنس وشرعا رفع المنع المترتب على الحدث او النجس

(فالاولى) أى الطهارة عن الحدث (الوضوء) وهو بضم الواو استعمال الماء

فى أعضاء مخصوصة مفتتحة بنية وبفتحتها ما يتوضأ به وكان إبتداء وجوبه مع

إبتداء وجوب المكتوبة ليلة الاسراء

(وشروطه) أى الوضوء (كشروط الغسل) خمسة

أحدها (ماء مطلق) فلا يرفع الحدث ولا يزال النجس ولا يحصل سائر الطهارة
ولو مسنونة الا الماء المطلق وهو ما يقع عليه اسم الماء بلا قيد

وان رشح من بخار الماء الطهور المغلى أو استهلك فيه الخليط أو قيد بموافقة

الواقع كماء البحر بخلاف ما لا يذكر الامقيدا كماء الورد

(غير مستعمل فى) فرض طهارة من (رفع حدث) أصغر أو اكبر ولو من طهر

حنفي لم ينو أو صبي لم مميز لطواف (و) ازالة (نجس) ولو معفوا عنه

قليلاً أي حال كون المستعمل قليلاً أى دون القلتين فان جمع المستعمل فبلغ قلتين

مطهر كما لو جمع المتنجس فبلغ قلتين ولم يتغير وان قل بعد تفريقه

فعلم ان الاستعمال لا يثبت الا مع قلة الماء أى وبعد انفصاله عن المحل المستعمل

ولو حكما كأن جاوز منكب المتوضىء اوركبته وان عاد لمحلّه او انتقل من يد

لاخرى

نعم لا يضر فى المحدس انفصال الماء من الكف الى الساعد ولا فى الجنب

انفصاله من الرأس الى نحو الصدر مما يغلب فيه التقاذف

CORRELATIONS /VARIABLES=Nahwu Tarjamah /PRINT=TWOTAIL NOSIG
 /MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Notes

	Output Created	07-Feb-2014 06:59:27
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	31
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
	Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=Nahwu Tarjamah /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	0:00:00.016
	Elapsed Time	0:00:00.053

[DataSet0]

Correlations

		penguasaan nahwu	kemampuan menerjemah
penguasaan nahwu	Pearson Correlation	1	.915**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	31	31
kemampuan menerjemah	Pearson Correlation	.915**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

CORRELATIONS /VARIABLES=Shorof Tarjamah /PRINT=TWOTAIL NOSIG
 /MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Notes

	Output Created	07-Feb-2014 07:03:36
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	31
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
	Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=Shorof Tarjamah /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	0:00:00.000
	Elapsed Time	0:00:00.009

[DataSet0]

Correlations

		penguasaan shorof	kemampuan menerjemah
penguasaan shorof	Pearson Correlation	1	.936**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	31	31
kemampuan menerjemah	Pearson Correlation	.936**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

CORRELATIONS /VARIABLES=nhwsrf trj /PRINT=TWOTAIL NOSIG
 /MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Notes		
	Output Created	13-Jan-2014 19:55:30
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	32
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
	Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=nhwsrf trj /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	0:00:00.000
	Elapsed Time	0:00:00.539

[DataSet0]

Correlations

	nahwu dan shorof	tarjamah
--	---------------------	----------

nahwu dan shorof	Pearson Correlation	1	.991**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	31	31
tarjamah	Pearson Correlation	.991**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



FREQUENCIES VARIABLES=menerjemah /STATISTICS=MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes		
	Output Created	12-Jan-2014 18:17:35
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	31
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
	Syntax	FREQUENCIES VARIABLES=menerjemah /STATISTICS=MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	0:00:00.016
	Elapsed Time	0:00:00.031

[DataSet0]

Statistics

menerjemah

N	Valid	31
---	-------	----

Missing	0
Mean	65.16
Median	70.00
Mode	70 ^a
Minimum	15
Maximum	92

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

menerjemah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	1	3.2	3.2	3.2
	19	2	6.5	6.5	9.7
	25	1	3.2	3.2	12.9
	30	1	3.2	3.2	16.1
	38	1	3.2	3.2	19.4
	50	1	3.2	3.2	22.6
	55	1	3.2	3.2	25.8
	60	2	6.5	6.5	32.3
	65	1	3.2	3.2	35.5
	68	2	6.5	6.5	41.9
	70	3	9.7	9.7	51.6
	75	2	6.5	6.5	58.1
	76	2	6.5	6.5	64.5
	77	1	3.2	3.2	67.7
	78	1	3.2	3.2	71.0
	79	1	3.2	3.2	74.2
	83	1	3.2	3.2	77.4
	85	1	3.2	3.2	80.6

87	1	3.2	3.2	83.9
88	1	3.2	3.2	87.1
89	3	9.7	9.7	96.8
92	1	3.2	3.2	100.0
Total	31	100.0	100.0	



FREQUENCIES VARIABLES=nahwu shorof /STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN
 MEDIAN MODE /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes

	Output Created	12-Jan-2014 16:45:24
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	31
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
	Syntax	FREQUENCIES VARIABLES=nahwu shorof /STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	0:00:00.016
	Elapsed Time	0:00:00.012

[DataSet0]

Statistics

	nahwu	shorof
--	-------	--------

N	Valid	31	31
	Missing	0	0
	Mean	61.74	58.10
	Median	70.00	60.00
	Mode	73 ^a	60 ^a
	Std. Deviation	25.261	26.742
	Minimum	10	7
	Maximum	91	90

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

nahwu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	1	3.2	3.2	3.2
	15	1	3.2	3.2	6.5
	17	1	3.2	3.2	9.7
	19	1	3.2	3.2	12.9
	24	1	3.2	3.2	16.1
	28	1	3.2	3.2	19.4
	35	1	3.2	3.2	22.6
	38	1	3.2	3.2	25.8
	49	1	3.2	3.2	29.0
	61	1	3.2	3.2	32.3
	63	1	3.2	3.2	35.5
	67	1	3.2	3.2	38.7
	68	2	6.5	6.5	45.2
	69	1	3.2	3.2	48.4

70	1	3.2	3.2	51.6
73	3	9.7	9.7	61.3
74	3	9.7	9.7	71.0
75	1	3.2	3.2	74.2
83	1	3.2	3.2	77.4
84	1	3.2	3.2	80.6
85	1	3.2	3.2	83.9
87	1	3.2	3.2	87.1
88	1	3.2	3.2	90.3
89	1	3.2	3.2	93.5
90	1	3.2	3.2	96.8
91	1	3.2	3.2	100.0
Total	31	100.0	100.0	

shorof

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 7	2	6.5	6.5	6.5
8	1	3.2	3.2	9.7
11	1	3.2	3.2	12.9
20	1	3.2	3.2	16.1
30	1	3.2	3.2	19.4
36	1	3.2	3.2	22.6
40	1	3.2	3.2	25.8
45	1	3.2	3.2	29.0
50	2	6.5	6.5	35.5
58	1	3.2	3.2	38.7
59	1	3.2	3.2	41.9
60	3	9.7	9.7	51.6
69	1	3.2	3.2	54.8

70	2	6.5	6.5	61.3
71	1	3.2	3.2	64.5
75	1	3.2	3.2	67.7
76	2	6.5	6.5	74.2
80	2	6.5	6.5	80.6
86	1	3.2	3.2	83.9
89	3	9.7	9.7	93.5
90	2	6.5	6.5	100.0
Total	31	100.0	100.0	




```

EXAMINE VARIABLES=nhwsrf trj /PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT /COMPARE GROUP
/STATISTICS DESCRIPTIVES /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.

```

Explore

Notes

	Output Created	13-Jan-2014 19:52:59
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	32
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
	Syntax	<pre> EXAMINE VARIABLES=nhwsrf trj /PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT /COMPARE GROUP /STATISTICS DESCRIPTIVES /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL. </pre>
Resources	Processor Time	0:00:01.373
	Elapsed Time	0:00:02.310

[DataSet0]

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
nahwu dan shorof	31	96.9%	1	3.1%	32	100.0%
tarjamah	31	96.9%	1	3.1%	32	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
nahwu dan shorof		Mean	65.97	2.750
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	60.35	
		Upper Bound	71.58	
		5% Trimmed Mean	66.16	
		Median	64.00	
		Variance	234.366	
		Std. Deviation	15.309	
		Minimum	37	
		Maximum	90	
		Range	53	
		Interquartile Range	21	
		Skewness	.001	.421
		Kurtosis	-.895	.821
tarjamah		Mean	68.32	2.773
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	62.66	
		Upper Bound	73.99	
		5% Trimmed Mean	68.55	
		Median	70.00	
		Variance	238.426	
		Std. Deviation	15.441	

Minimum	38	
Maximum	92	
Range	54	
Interquartile Range	23	
Skewness	-.093	.421
Kurtosis	-.924	.821

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nahwu dan shorof	.087	31	.200 [*]	.959	31	.277
terjemah	.092	31	.200 [*]	.959	31	.269

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

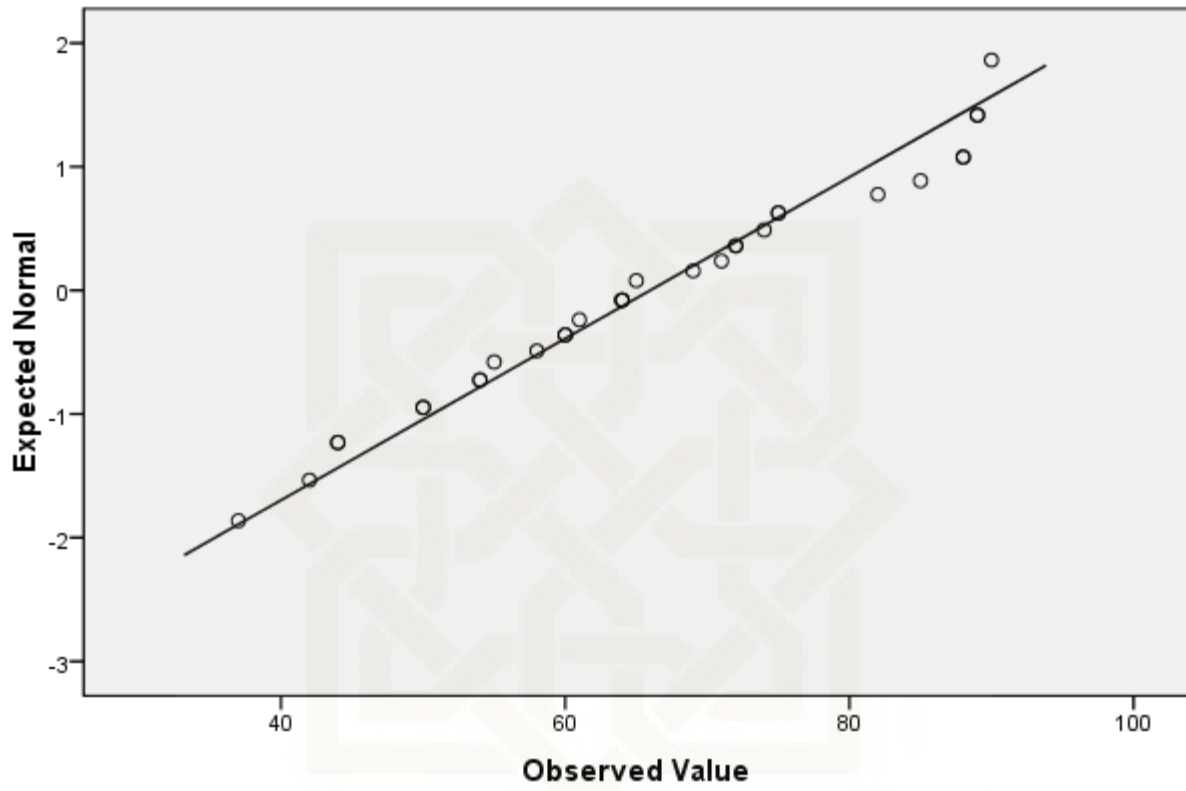
nahwu dan shorof

nahwu dan shorof Stem-and-Leaf Plot

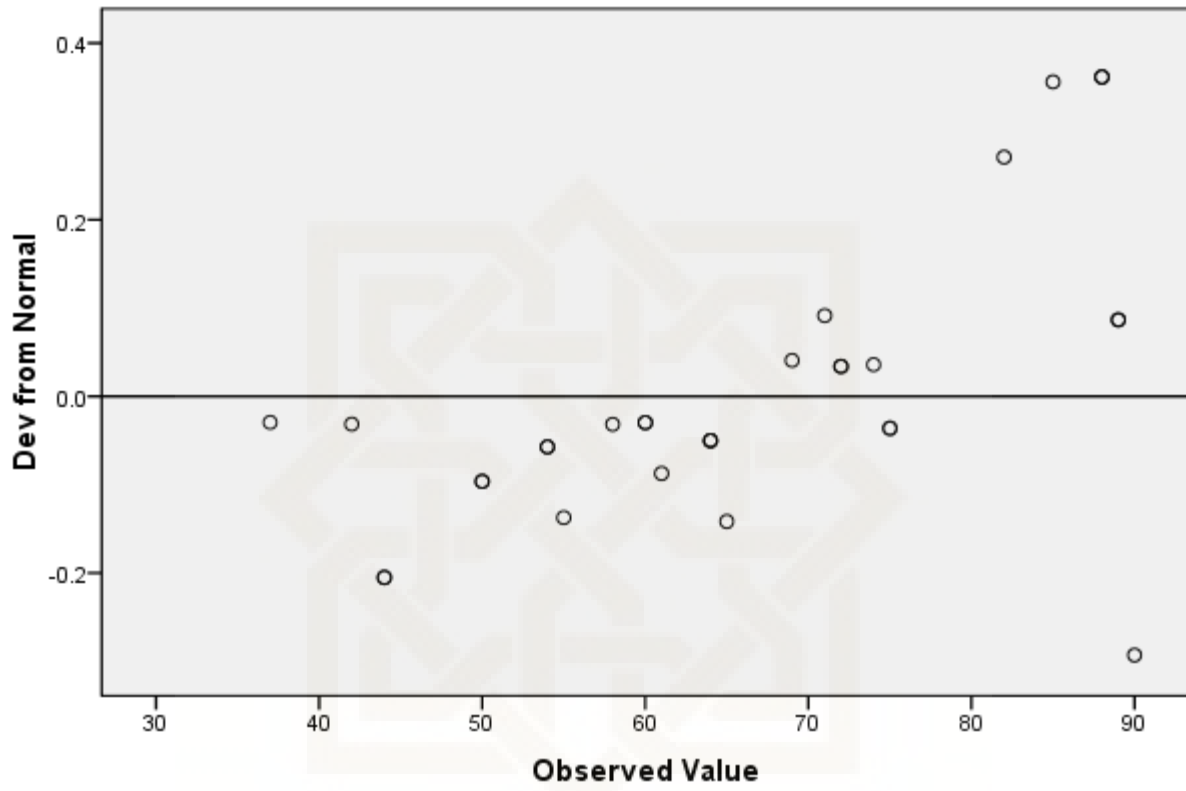
Frequency	Stem &	Leaf
1.00	3 .	7
3.00	4 .	244
6.00	5 .	004458
8.00	6 .	00144459
6.00	7 .	122455
6.00	8 .	258899
1.00	9 .	0

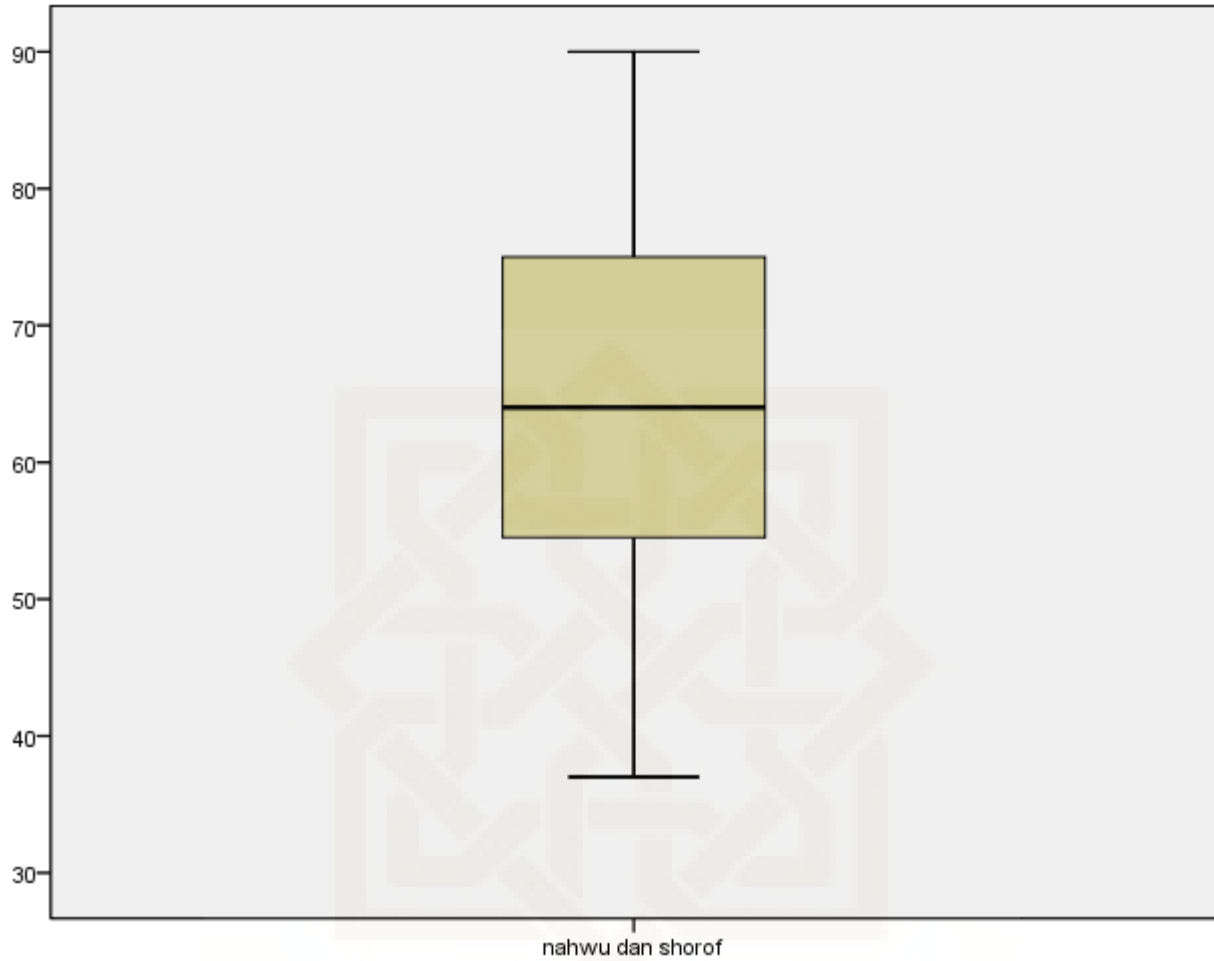
Stem width: 10
Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plot of nahwu dan shorof



Detrended Normal Q-Q Plot of nahwu dan shorof





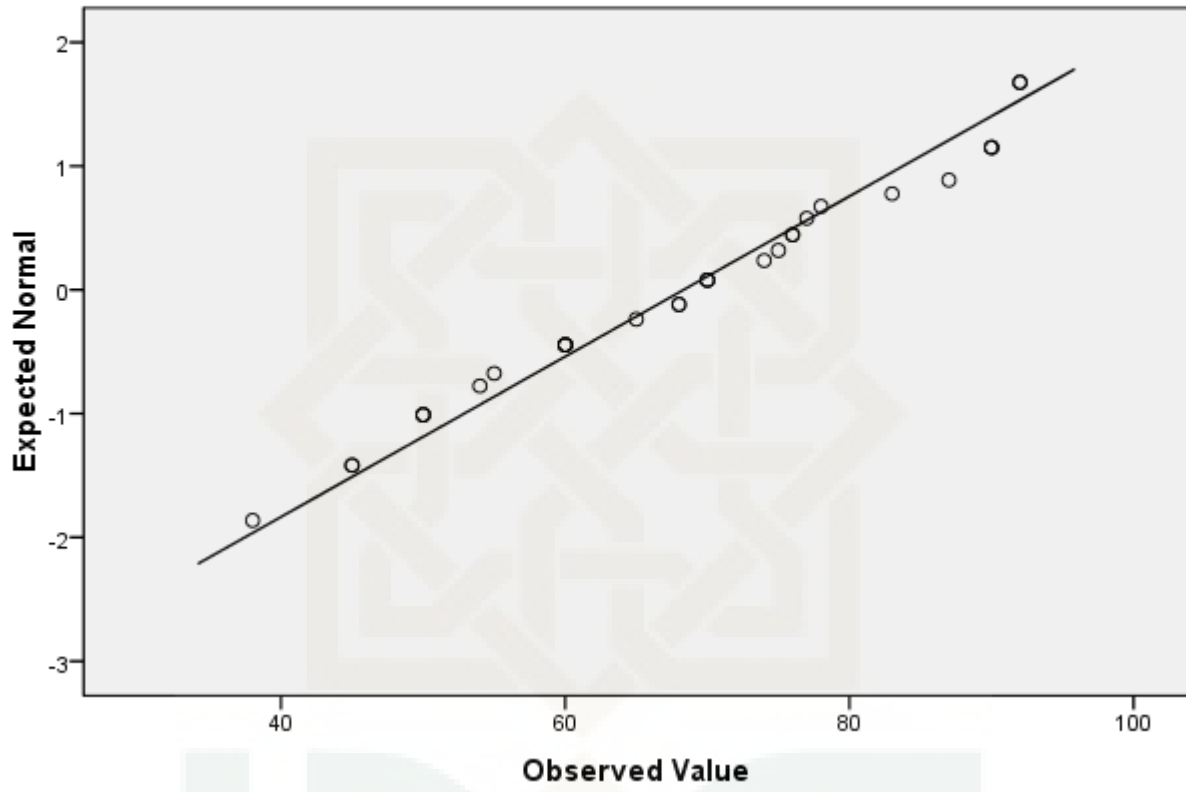
tarjamah

tarjamah Stem-and-Leaf Plot

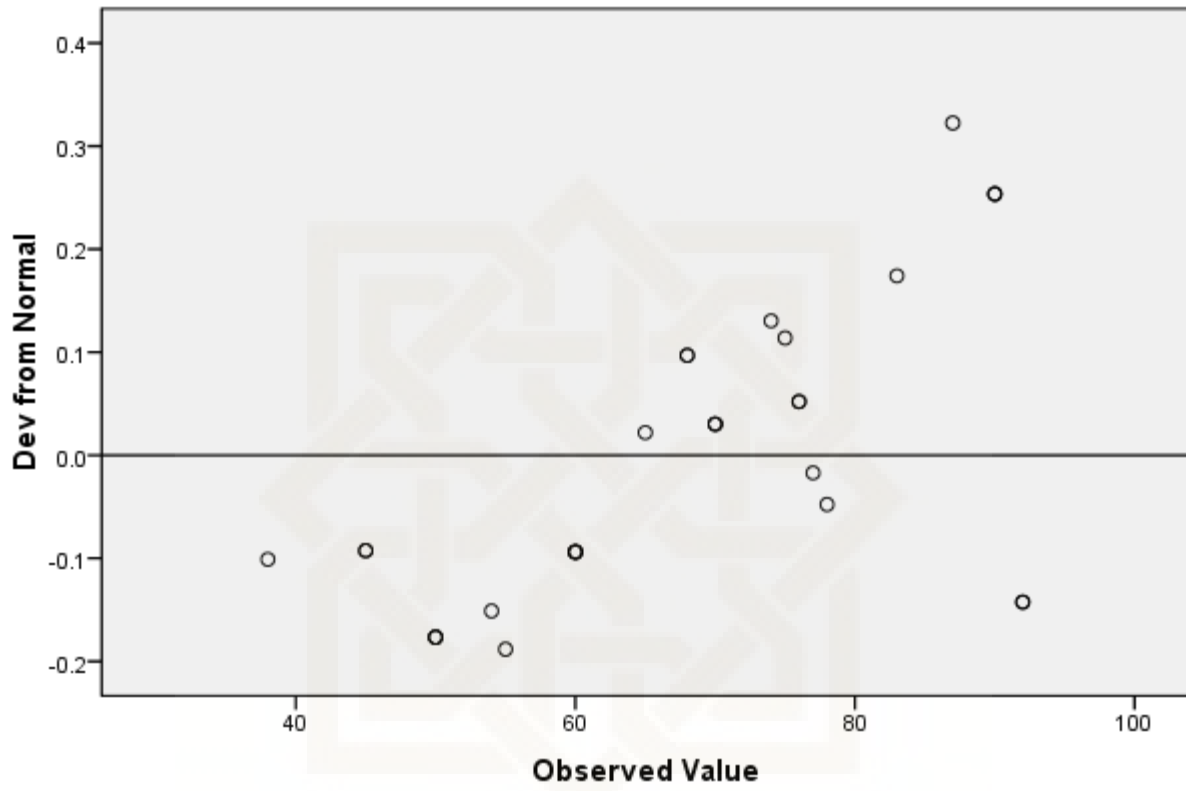
Frequency	Stem &	Leaf
1.00	3 .	8
2.00	4 .	55
5.00	5 .	00045
7.00	6 .	0000588
9.00	7 .	000456678
2.00	8 .	37
5.00	9 .	00022

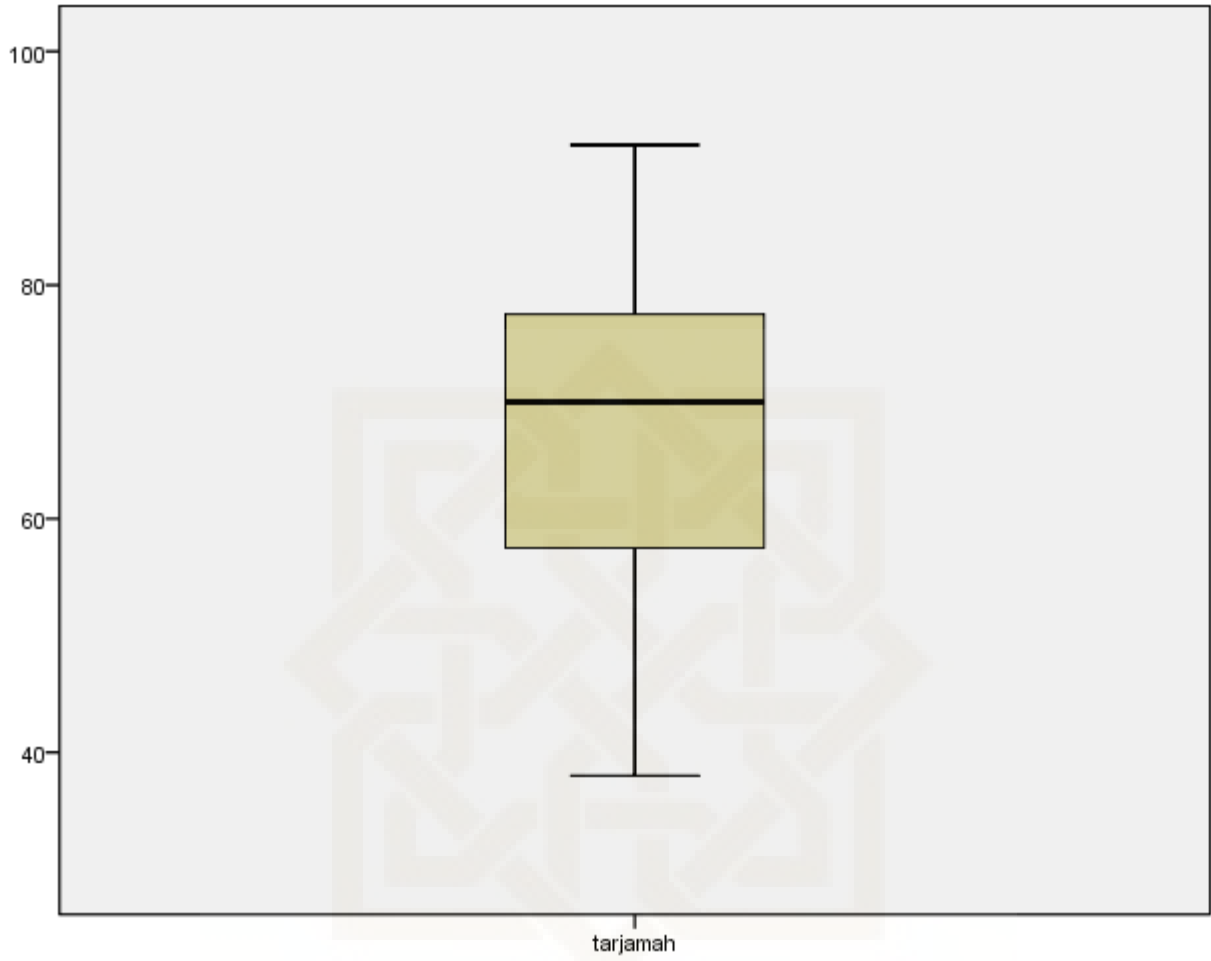
Stem width: 10
 Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plot of tarjamah



Detrended Normal Q-Q Plot of tarjamah





مؤلف



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Muhammad Cholil
NIM : 10421004
Pembimbing : DR. Maksudin
Judul : HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN NAHWU DAN SHOROF SANTRI DENGAN KEMAMPUAN MENERJEMAH TEKS ARAB DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUL MUTA'ALLIMIN DEMAK
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.		I		
2.		II		
3.		III		
4.		IV		
5.		V		
6		VI		
7		VII		
8		VIII		

Yogyakarta, 27 Januari 2014
Pembimbing

Dr. H. Maksudin, M.Ag.
19600716 199103 1 001

Dokumentasi/Foto



Komplek PP Raudlatul Muta'allimin



Pengasuh dan santri putri



Wawancara dengan Pengasuh



Wawancara dengan dewan Pengurus



Wawancara dengan Santri Putri



Santri belajar di bangku Diniyah



Santri mengaji Bandongan



Santri belajar khitobah



Ruang Balai Kesehatan

**Daftar Santri dan Santriwati Tingkat Aliyah
Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Demak**

No	Nama Santri	Jenis kelamin
1	Ahmadi	L
2	Ahmad Aziz	L
3	Ahmad Gufron	L
4	Ahmad Jalal	L
5	Bidin	L
6	Budi Setiawan	L
7	Choirul Anam	L
8	Choirul Anwar	L
9	Anwar Said	L
10	Suhadi	L
11	Muchlas	L
12	Khambali	L
13	Akmal	L
14	Maman Abdurrahman	L
15	Taufiq	L
16	Firman	L
17	Abdul Hadi	L
18	Baidhowi	L
19	Sukron	L
20	Choki	L
21	Aris mashudi	L
22	Siti Maisyaroh	L
23	Zimah	P
24	Nur laila	P
25	Lailatun Nafisah	P
26	Nur yanti	P
27	Mudrikah	P
28	Badriyah	P
29	Nurul	P
30	Afifah	P
31	Nur Latifah	P

CURRICULUM VITAE



I. Data Pribadi

Nama : Muhammad Cholil
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 8 Mei 1991
Alamat Rumah : Desa Serangan, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak
Jawa Tengah
Alamat di Jogja : Pondok Wahid Hasyim
Telepon (HP) : 085647965487

II. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2004 : Lulus SD Serangan Bonang Demak
2. Tahun 2007 : Lulus MTs Takhassus Al-Qur'an Kota Demak
3. Tahun 2010 : - Lulus MA Takhassus Al-Qur'an Kota Demak
- Masuk Program Sarjana Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

III. Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris PAWH periode 2010-2014
2. Ketua Insan Pantura WH Periode 2012-2014
3. Ketua Insan PERMATA 2010-sampai sekarang